

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Metode Scramble

1. Pengertian Metode Scramble

Kata metode berasal dari bahasa latin yaitu *methodos*. Secara etimologi, *methodos* berasal dari kata *metha* yang berarti dilalui dan *hodos* yang berarti jalan. Jadi *methodos* berarti jalan yang dilalui.⁸

Para ahli juga mendefinisikan beberapa pengertian tentang metode, menurut Purwadarminta menjelaskan bahwa metode adalah cara yang teratur dan terpikir.⁹ Ahmad Tafsir juga mendefinisikan bahwa metode ialah cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu. Ungkapan “paling tepat dan cepat” itulah yang membedakan *method* dengan *way* (yang juga berarti cara) dalam bahasa Inggris.¹⁰

Secara umum, metode adalah jalan atau cara yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹¹ Jadi dapat diartikan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan guru dalam mengimplementasikan rencana yang sudah disusun secara sistematis dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan dari pembelajaran

⁸ Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bina Aksara, 1987), 97.

⁹ Purwadarminta dan Sudjana, *Metode dan Tehnik Pembelajaran Partisipatif* (Bandung: Falah Production, 2010), 7.

¹⁰ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1996), 28.

¹¹ Rostiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012), 46.

tersebut. Metode disini hanya sebagai alat, dan bukan sebagai tujuan sehingga metode mengandung implikasi bahwasannya proses penggunaannya harus sistematis dan kondisional. Pendidik juga perlu mengetahui, mempelajari beberapa metode mengajar, serta dipraktikkan pada saat mengajar.

Scramble berasal dari bahasa Inggris yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia memiliki arti perebutan, pertarungan, perjuangan. Scramble adalah salah satu permainan bahasa, yang pada hakikatnya permainan bahasa merupakan suatu aktivitas untuk memperoleh keterampilan tertentu dengan cara menggembirakan.¹²

Sedangkan metode scramble adalah suatu metode belajar yang menggunakan kartu soal dan kartu jawaban yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis.¹³

Metode pembelajaran scramble sebagai bagian dari metode pembelajaran kooperatif dapat melibatkan siswa lebih aktif dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan keterampilan membaca dan menulis aksara jawa. Permainan bahasa seperti scramble kalimat sebagai bagian dari teknik bahasa komunikatif sebaiknya digunakan dalam pembelajaran bahasa karena dirancang untuk melibatkan peserta didik dalam penggunaan bahasa yang pragmatis, otentik, dan fungsional untuk tujuan yang berarti.

¹² Muhammad Fathurrohman, *Mengenal Lebih Dekat Pendekatan dan Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Kalimedia, 2018), 192.

¹³ Anitah, Sri. *Media Pembelajaran*. (Surakarta: Cakrawala Media 2012), 38.

2. Langkah-langkah Metode Scramble

Agar pembelajaran ini efektif, maka langkah-langkah yang dapat digunakan dalam pembelajaran *Scramble* adalah:

- a. Persiapan dan pembentukan kelompok
- b. Penjelasan fokus pembelajaran yang ingin dicapai.
- c. Mempersiapkan kelengkapan bahan-bahan diskusi.
- d. Pemberian bimbingan dan arahan yakni memberikan petunjuk cara kerja yang harus dilakukan siswa dalam group.
- e. Monitoring terhadap hasil kerja siswa, dan mempresentasikannya.
- f. Pemberian feedback oleh guru terhadap hasil kerja group.
- g. Pengambilan kesimpulan¹⁴

3. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Scramble*

Beberapa kelebihan metode *Scramble* antara lain:

- a. Melatih siswa untuk berpikir cepat dan tepat
- b. Mendorong siswa untuk belajar mengerjakan soal dengan jawaban acak
- c. Melatih kedisiplinan siswa

Sedangkan kekurangan metode pembelajaran *scramble*, sebagai berikut:

- a. Siswa dapat saja mencontek jawaban temannya,
- b. Siswa tidak dilatih untuk berpikir kreatif,

¹⁴ Istarani, *Kumpulan 39 Metode Pembelajaran* (Medan: CV Iscom Medan, 2012), 54.

- c. Siswa menerima bahan mentah yang hanya perlu diolah dengan baik

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Anak-anak yang berhasil dalam belajar ialah berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.¹⁵ Sedangkan menurut usman hasil belajar perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara satu individu dengan individu lainnya dan antara individu dengan lingkungan.¹⁶ Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.¹⁷

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku seperti: kognitif, afektif, dan psikomotorik, setelah selesai melaksanakan proses pembelajaran yang dibuktikan dengan hasil evaluasi berupa nilai. Hasil belajar menunjukkan kemampuan siswa yang sebenarnya setelah mengalami proses pengalihan ilmu pengetahuan

¹⁵ Mulyono Abdurrahma, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013). 38.

¹⁶ Muhammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakary, 2012). 5.

¹⁷ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014). 82

dari seseorang yang dapat dikatakan mampu atau memiliki pengetahuan kurang. Jadi, dengan adanya hasil belajar seorang dapat menangkap, memahami, memiliki materi pelajaran tertentu. Atas dasar itu pendidik dapat menentukan strategi belajar mengajar yang lebih baik.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu yang berasal dari dalam peserta didik yang belajar (faktor internal) dan ada pula yang berasal dari luar peserta didik yang belajar (faktor eksternal). Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu:

- 1) Faktor internal terdiri dari faktor jasmaniah dan faktor psikologis.
- 2) Faktor eksternal terdiri dari faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.¹⁸

Sedangkan faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain:

- 1) Faktor internal yaitu kondisi/ keadaan jasmani dan rohani peserta didik.
- 2) Faktor Eksternal yaitu kondisi lingkungan di sekitar peserta didik misalnya faktor lingkungan.

¹⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013). 3

3) Faktor pendekatan belajar merupakan jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pembelajaran.¹⁹

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya faktor jasmani dan rohani siswa, hal ini berkaitan dengan masalah Kesehatan siswa baik kondisi fisiknya secara umum, sedangkan faktor lingkungan juga sangat mempengaruhi.

3. Aspek-aspek Hasil Belajar

Pada umumnya hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga ranah yaitu ranah *kognitif*, *afektif*, *psikomotorik*. Secara eksplisit ketiga ranah ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Setiap mata pelajaran selalu mengandung ketiga ranah tersebut, namun penekanan selalu berbeda. Mata pelajaran praktek lebih menekankan pada ranah psikomotorik, sedangkan mata pelajaran pemahaman konsep lebih menekankan pada ranah kognitif, namun kedua ranah tersebut mengandung ranah afektif.²⁰ Menurut Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni:

¹⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011). 132

²⁰ Mimin Haryati, *Model dan Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007). 22

- a) *Ranah kognitif* berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- b) *Ranah afektif* berkenaan dengan sikap, minat, dan nilai. ada lima aspek ranah afektif yaitu: menerima, menanggapi, menilai, mengorganisasikan dan karakteristik.
- c) *Ranah psikomotorik* berkenaan dengan hasil belajar ketrampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik, yakni gerakan reflex, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketetapan, gerakan keterampilan kompleks dan eksprisif dan interpretatif.²¹

Menurut Noehi Nasution, ada beberapa macam penilaian yang digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik yakni sebagai berikut:

- a) Mengukur kemampuan kognitif, pengukuran kemampuan berfikir dapat ditinjau dari dua aspek yaitu prosedur pelaksanaan dan alat ukur yang digunakan.
- b) Mengukur kemampuan afektif, dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan cara obsevasi dan dengan cara tertulis. Dengan cara observasi pengamat melakukan pengamatan terhadap tingkah laku peserta didik.

²¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016). 22

- c) Mengukur kemampuan psikomotor, untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar seseorang dalam menggunakan panca inderanya biasanya dilakukan dengan pengamatan.

Dalam proses pembelajaran guru berupaya untuk meningkatkan ketiga kemampuan hasil belajar yang meliputi hasil proses berpikir, hasil belajar keterampilan manual, dan hasil belajar kualitas penilaian dan sikap.²²

C. Pembelajaran Bahasa Jawa

1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Jawa

Bahasa Jawa adalah bahasa yang digunakan masyarakat etnis Jawa. Bahasa Jawa merupakan salah satu bahasa daerah yang digunakan untuk sarana komunikasi dalam kehidupan sehari-hari antara seseorang dengan orang lain oleh masyarakat Jawa.²³ Bahasa Jawa juga mempunyai fungsi instrumen komunikasi, ekspresi dan pengembangan budaya jawa.²⁴

Pembelajaran bahasa Jawa MI terdapat beberapa materi ajar salah satunya adalah materi aksara Jawa. Aksara Jawa termasuk ke dalam aspek membaca dan menulis. Membaca aksara Jawa diarahkan pada ketepatan pemahaman isi teks. Sedangkan menulis aksara Jawa difokuskan pada

²² Hardiyanti dan Dkk, "Upaya Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar," *Al-Ikhtibar Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol. 7 No. 2 (Juli-Desember). 35

²³Mulyana, *Semantik Bahasa Jawa, Kajian Lengkap dinamika Makna dalam Bahasa*, (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2008), 234.

²⁴ Marcel Bonneff, "La Language et Ia Culture Javanaises: Entre Modernisation et Retraditionalitation", *Archipel Journal*, LIII, 21, April, 1997, hlm. 38.

ketepatan penulisan aksara Jawa dari tulisan latin ke aksara Jawa ataupun sebaliknya.

2. Prinsip Pembelajaran Bahasa Jawa

Pembelajaran Bahasa Jawa sebagaimana pendekatan lainnya juga mempunyai prinsip-prinsip yang dianut sehingga terlihat perbedaan yang mendasar dengan pendekatan pembelajaran lainnya. Dalam menerapkan dan melaksanakan pembelajaran Bahasa Jawa, ada empat prinsip dasar yang perlu diperhatikan yaitu:

- a) Bersifat kontekstual atau terintegrasi dengan lingkungan
- b) Bentuk belajar dirancang agar murid menemukan tema
- c) Efisiensi
- d) Evaluasi
- e) Prinsip reaksi

Prinsip-prinsip pembelajaran Bahasa Jawa diatas merupakan kerangka dasar yang harus diperhatikan dalam pendekatan Bahasa Jawa.²⁵

D. Hubungan Metode Scramble dengan Hasil Belajar Siswa

Berbagai cara dapat dilakukan untuk mempengaruhi hasil belajar siswa. Pada pembelajaran scramble membuat siswa lebih kreatif dalam belajar dan berpikir, mempelajari materi secara lebih santai dan tanpa tekanan karena

²⁵ Hardiyanti dan Dkk, "Upaya Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar," *Al-Ikhtibar Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol. 7 No. 2 (Juli-Desember). 40

model pembelajaran *scramble* memungkinkan para siswa untuk belajar sambil bermain. Sehingga siswa bisa menguasai semua materi yang diberikan oleh guru. Dengan begitu dapat mendorong siswa lebih kompetitif dan semangat untuk lebih maju. *Scramble* memberikan kesempatan kepada seluruh siswa dan menuntaskan materi dalam suasana lingkungan yang nyaman dan aman. Meningkatkan pencapaian prestasi para siswa dan juga akibat-akibat positif lainnya yang dapat mengembangkan hubungan antara kelompok, penerimaan terhadap teman sekelas yang lemah dalam bidang akademik dan meningkatkan rasa harga diri. Dalam kelompok kecil siswa dapat merasa lebih terlibat dalam pembelajaran, yang dapat meningkatkan motivasi dan minat mereka terhadap materi pembelajaran.

Dari penjelasan di atas bahwa hasil belajar adalah bukti nyata yang ditampilkan oleh anak, sedangkan usaha merupakan perbuatan terarah pada penyelesaian tugas belajar untuk mencapai hasil belajar maksimal. Salah satu usaha siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal adalah aktif dalam belajar, karena hasil belajar yang dipengaruhi oleh besarnya usaha yang dilakukan siswa. Selain siswa, kualitas fasilitator, keberhasilan kelompok dalam memecahkan masalah juga mempengaruhi. Oleh karena itu, penting untuk merancang dan melaksanakan metode *scramble* dengan cermat dan mempertimbangkan berbagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa.